

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pengelolaan kelas, merupakan semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung wajar. Dari hasil penelitian tentang manajemen kelas PAI bagi anak berkebutuhan khusus yang penulis akan lakukan maka hasil dari penelitian tersebut akan dibahas dibawah ini. Anak Berkebutuhan Khusus adalah mereka yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian guru.

Pendidikan Luar Biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Selain itu pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang di rancang khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik. Pendidikan luar biasa akan sesuai apabila kebutuhan siswa tidak dapat di akomodasikan dalam program pendidikan umum. secara singkat. pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang di siapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Sebagai adalah seorang anak yang kurang dalam penglihatannya maka memerlukan buku yang hurufnya diperbesar.

Pendidikan luar biasa di ibaratkan sebagai sebuah kendaraan dimana siswa penyandang cacat, meskipun berada di sekolah umum, diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan yang secara khusus di rancang untuk membantu mereka mencapai potensi yang maksimal. Pendidikan luar biasa tidak di batasi oleh tempat umum pemikiran kontemporer menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan dilingkungan yang lebih alami dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas, keberadaannya ditengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya iklim belajar yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, optimalisme bagi Anak Berkebutuhan khusus merupakan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah, semangat dan napsu belajar.

Dalam implementasi kurikulum 2004, para ahli menyarankan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan akademik, baik secara fisik maupun nonfisik lingkungan fisik merupakan kondisi belajar yang harus didukung oleh berbagai sarana, laboratorium dan media lain. Lingkungan nonfisik memiliki peran yang besar juga dalam mempengaruhi kondisi belajar, terutama pengaturan lingkungan belajar, penampilan, sikap guru, hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan sesama peserta didik itu sendiri,serta organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

#### **a. Pengaturan siswa di SDLB**

Hasil wawancara dengan bapak ulum selaku guru PAI SLB ABC Kaliwungu Kendal menyatakan bahwa, Manajemen kelas sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar tetap kondusif guna tercapainya tujuan pembelajaran. SDLB ABC adalah sekolah formal yang mana peserta didiknya adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental. Sehingga lingkungan belajar di SDLB ABC di bagi dalam tiga kategori yaitu: (A) Tunanetra, (B) Tunarungu Wicara, (C) Tunagrahita.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan agama sebagai bekal di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama bagi ABK bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama islam untuk mengembangkan ilmu agama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia sebagai pribadi dan anggota masyarakat.<sup>1</sup>

Berbeda dengan sekolah normal pada umumnya yang memiliki kesempurnaan fisik dalam belajar. SDLB ABC merupakan sekolah bagi anak yang memiliki kelainan sehingga pembelajaran harus menyesuaikan dengan “*Mud*” anak dan sehingga penerapan manajemen kelas di SDLB ABC tidak sama dan tidak semudah dengan sekolah formal bagi anak normal pada umumnya. Di SLB ABC “SWADAYA” Kendal terdapat satu guru PAI. Guru PAI tersebut yaitu Bapak Khoirul Ulum S.Ag. dalam penyelenggaraan kelas bagi anak berkebutuhan khusus yang secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: Bagian A. untuk anak tunetra, Bagian B untuk anak tunawicara dan tunarungu, dan Bagian C untuk anak tunagrahita

Kegiatan pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan tanpa memiliki keahlian/kemampuan dan profesionalisme pengelolaan pembelajaran di kelas. Sulit bagi guru PAI untuk menciptakan kondisi yang benar-benar mendukung jalannya proses belajar mengajar yang efektif, karenanya kegiatan pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keefektifan pembelajaran, maka dalam proses pelaksanaan pengelolaan kelas harus dilakukan secara sungguh-sungguh dengan bekal kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh guru.

a. Pembentukan organisasi peserta didik

Adanya pembentukan organisasi siswa di dalam kelas diharapkan akan membantu guru baik dalam ketertiban kelas ataupun dalam melakukan pengawasan. Di dalam SDLB ABC siswa juga dilatih untuk berorganisasi, akan tetapi ada sedikit perbedaan dengan sekolah normal yang memiliki

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ulum, Guru Maple PAI, di SDLB ABC Kaliwungu Kendal, tanggal 5 oktober 2011.

struktur kepengurusan kelas yang tetap dalam sebuah kelas, misalkan ketua kelas beserta pengurusnya secara tetap. Akan tetapi, di SLB ABC ini ketua kelasnya selalu ganti dikarenakan terkadang mud ketua kelas tersebut sedang marah atau emosi.

Di SLB ABC selalu berusaha mengintegrasikan nilai-nilai dari sisi intra personal, yang berprinsip bahwa setiap anak itu unik, sehingga kecerdasan anak tidak selalu dilihat dari kelemahan anak tersebut dan setiap anak memiliki kemampuan yang harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Sehingga secara umum pengorganisasian dilakukan secara merata di dalam kelas, dengan melibatkan semua siswa dalam memperoleh kesempatan belajar dalam berorganisasi.

b. Pengelompokan peserta didik

Dalam pembelajaran yang berlaku di SDLB yaitu secara heterogen, dimana dalam satu kelas bukan hanya untuk anak tunarungu saja melainkan untuk anak tunanetra juga, tetapi dalam penempatan kelas disesuaikan dengan kemampuan yang anak miliki.

c. Penugasan siswa

Seperti sekolah pada umumnya di SLB selalu memberikan PR kepada siswa, walaupun terkadang sempat tidak dikerjakan karena ABK tidak bisa dipaksa dan harus sesuai dengan mud ABK tersebut. Tugas yang diberikan oleh guru terkadang bersifat kelompok dan individu,

d. Pembimbingan dan penugasan siswa

Di SDLB ABC pembimbingan dan penugasan selalu dilakukan oleh guru dan tidak hanya guru kelas yang melakukan penugasan kepala sekolah juga ikut berperan dalam penanaman dan pembiasaan nilai-nilai agama sangat diperhatikan oleh guru, sehingga diharapkan siswa SLB ABC memiliki akhlak yang baik secara individual maupun sosial dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara kepala sekolah pada tanggal 12 juni 2012

e. Raport dan kenaikan kelas

Untuk penilaian di SLB ABC berprinsip bahwa tingkat kecerdasan bukan satu-satunya factor untuk menentukan prestasi, belajar tidak untuk mengejar nilai, tapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dan di SLB ABC keseragaman bukan pada apa yang dikenakan, tapi pada akhlak individunya.

Sehingga dalam raport semua aspek perkembangan akan disajikan apa adanya sesuai dengan perkembangan anak. Raport juga berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan anak pada tiap semester. Raport di SLB ABC ini memiliki 2 penilaian, *pertama*, raport dengan penilaian akademik dan, *kedua*, penilaian dari segi perkembangan anak, diantaranya: perkembangan aqidah, ibadah dan akhlak. Contoh perkembangan anak dari segi ibadah yang dilaporkan: Mampu berwudhu sesuai dengan rukun-rukunnya, Mampu sholat dengan syarat dan rukunnya, Bersemangat dalam berdoa kepada Allah SWT.

Sebagaimana pada umumnya, di SDLB ABC Kaliwungu Kendal kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester dua.

**b. Pengaturan Fasilitas (focus pada hal-hal yang bersifat fisik)**

Lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruangan kelas yang menarik, efektif dan mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Kelas yang tidak ditata dengan baik akan menjadi penghambat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Penataan tempat duduk yang mengganggu lalu lintas selama kegiatan pembelajaran, dan penempatan barang-barang yang tidak sesuai dengan fungsinya, dapat menghambat berlangsungnya proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru harus menata tempat duduk dan barang-barang yang ada di ruangan kelas sehingga dapat mendukung dan memperlancar proses pembelajaran.

Tujuan utama penataan lingkungan fisik kelas adalah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, dan barang-barang lainnya yang ada di dalam kelas, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara siswa dan guru serta antar siswa, dalam kegiatan pembelajaran. Selain

itu penataan kelas harus memungkinkan guru dapat memantau semua tingkah laku siswa sehingga dapat dicegah munculnya masalah disiplin. Melalui penataan kelas, diharapkan siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran dan akan bekerja secara efektif.

Pengaturan fasilitas yang dilakukan guru SLB meliputi:

a. Pengaturan tempat duduk siswa

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan posisi seperti itu, guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses pembelajaran. Beberapa kemungkinan pengaturan tempat duduk antara lain, 1) pola berderet/berbaris berjajar, 2) pola susunan berkelompok, 3) pola formasi tapal kuda, dan 4) pola lingkaran atau persegi.

Kegiatan belajar mengajar di SDLB ABC Kendal ini, disetiap kelas di huni 5-8 siswa dengan dua orang guru yaitu guru pendamping khusus dan guru kelas. SLB ini mengkonsep kelas kecil supaya setiap anak berkebutuhan khusus mendapat perhatian dengan sebaik-baiknya. Guru di SLB ini berperan sebagai “teman”.

Pada dasarnya penempatan siswa di kelas harus memenuhi prinsip-prinsip, diantaranya yaitu: Siswa tidak terus menerus menempati tempat duduk yang sama sepanjang tahun, harus ada perubahan, Siswa yang lebih pendek, punya kekurangan dalam pandangan, kurang pendengarannya diutamakan duduk di depan, Siswa yang sering membuat kegaduhan, suka mengganggu temannya dijauhkan dengan anak yang sejenis itu dan jangan ditempatkan terlalu jauh dari guru, Siswa yang merenung, melamun, kurang memperhatikan penjelasan guru jangan ditempatkan terlalu dibelakang.

b. Penggunaan alat-alat pengajaran.

Sekolah yang ideal adalah sekolah yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun sarana yang digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain: ruang kelas, buku-buku yang terkait dengan pendidikan agama islam, mushola untuk praktek sholat,

mukena, peci, sarung, video, TV, VCD, iqro', qiroati serta hal-hal yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran PAI.<sup>3</sup> Selain pemilihan tema-tema materi pembelajaran di SDLB ABC "SWADAYA" juga mengadakan pemilihan sumber, alat dan sarana belajar namun untuk beberapa sumber belajar terkadang masih menggunakan buku-buku ajar siswa sekolah umum.<sup>4</sup>

c. Penataan ruang belajar

Dari alat-alat pelajaran dan fasilitas fisik, hasil pengamatan di setiap kelasnya rata-rata mempunyai peralatan yang sama, dari meja guru dan siswa, almari, papan tulis, alat kebersihan, serta papan struktur organisasi. Dan semuanya telah *disetting* sedemikian rupa dengan cukup baik, sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi dan bergerak bebas untuk memperhatikan dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Pengelolaan Waktu oleh Guru PAI SDLB ABC "SWADAYA"

Di SDLB ABC "SWADAYA" sangat mengedepankan kedisiplinan, salah satunya disiplin waktu. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung sepanjang tahun dengan mengingat hari libur sesuai dengan ketentuan. Waktu yang digunakan di SDLB juga sama seperti sekolah pada umumnya yaitu hari senin-sabtu. Sebelum dimulai pelajaran, setiap siswa harus berdoa. Terkait dengan alokasi waktu, dalam pengelolaan waktu disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang sudah tertuang dalam RPP yang telah dibuat oleh guru mapel. Sehingga target pengajaran dapat tercapai.<sup>5</sup> Walaupun terkadang diluar dugaan, ada yang siswanya menangis, berlari-larian tak terkendali dan sebagainya.

Guru PAI dalam mentarget waktu terkadang membutuhkan pengurangan. Keberhasilan anak berkebutuhan khusus itu bisa dikatakan bagus manakala anak itu bisa sedikit merubah sikapnya. Hal ini yang berkaitan dengan *life skill*, bisa berubah atau bisa mengurus diri sendiri itu sudah bagus sekali.

---

<sup>3</sup>Observasi kelas, pada tanggal 25 oktober 2011

<sup>4</sup>Khoirul Ulum selaku guru PAI, wawancara tanggal 25 oktober

<sup>5</sup>Khoirul ulum selaku guru PAI, wawancara tanggal 25 oktober

Dalam menentukan alokasi waktu belajar mengajar guru harus memperhatikan jenis rencana waktu, yaitu: waktu untuk pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutupan dan penyelesaian tugas-tugas. Dengan alokasi waktu tersebut waktu yang tersedia hendaknya bisa diisi dengan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan siswa untuk belajar sehingga memberikan hasil belajar yang produktif.

Efektifitas manajemen kelas yang dilakukan guru, pada khususnya yaitu guru PAI disini mengenai pengelolaan kelas dari aspek lingkungan fisik dan kelengkapan administrasinya, dimana tugas seorang guru dalam penataan ruang kelas, seperti pengaturan tempat duduk, apabila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, atau yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus dan kondisi anak-anak berkebutuhan khusus tersebut. Maka dengan hal yang demikian tadi peserta didik akan merasa nyaman belajar sehingga *transfer of knowledge* bisa benar-benar didapatkan peserta didik.

Dalam waktu yang singkat yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 2 jam pelajaran, 30 menit per jam nya dalam seminggu, guru berharap materi yang disampaikan kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat difahami dengan baik atau mengena kepada siswa, bahkan materinya itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

## **B. Pembahasan**

Setelah mengadakan penelitian dan data yang telah penulis bahas dari bab satu sampai bab dua. Maka peneliti akan berusaha menganalisis dari dua aspek. Pertama mengenai manajemen kelas PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB ABC Kaliwungu Kendal yang terdiri dari pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas. Kedua aspek tersebut merupakan analisis dari data yang terdapat dalam bab dua dan bab tiga. Sehingga akan jelas arah dan tujuan dari penelitian ini.

### **a. Pengaturan Siswa**

Kaitannya dalam pengelolaan siswa semua tergantung dengan “Mud” anak. Perlu ditegaskan kembali, bahwa pasti tidak pernah terjadi di sekolahan reguler yang anak normal pada umumnya. Karena biasanya pada saat anak itu,

ok lah kalau pada saat anak “mud” materi sedikit bias kita sampaikan dengan tanda kutip bias kita sampai mud tadi. Akan tetapi sebenarnya belum tau sejauh mana kemampuan anak bias menerima pelajaran. Kemudian kalau suatu saat mud anak itu hilang maka pengaturan siswa yang ada itu akan sia-sia belaka, karena guru PAI mengurus anak-anak yang berlarian kesana kemari.

Suatu kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa, yang merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Untuk itu seorang guru harus mengetahui prosedur menciptakan suasana kelas yang bagus. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan suasana tenang, dan aman sekaligus dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Pengaturan siswa berkebutuhan khusus tidak semudah dengan pengaturan siswa normal pada umumnya. Pengaturan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulasi siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.

Siswa adalah orang yang melakukan aktifitas di kelas yang ditempatkan sebagai objek karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek, artinya siswa bukan barang atau obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu aktifitas yang harus di lakukan oleh siswa.

Oleh karena itu, pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Sehingga siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

Peserta didik adalah subyek atau pribadi yang otonom dan ingin diakui keberadaannya, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah yang dijumpai sepanjang hidupnya).

Dalam manajemen kelas kegiatan pengaturan siswa meliputi:

1. Pembentukan organisasi siswa

Wali atau guru kelas harus mampu membagi beban kerja dan pemberian wewenang dan tanggung jawab secukupnya, kepada semua warga sekolah, tidak hanya dikalangan guru, tetapi murid juga hendaknya memperoleh beban kerja sebagai wujud rasa tanggungjawab siswa terhadap kelas.

Dengan adanya organisasi kelas ini diharapkan akan membantu guru baik dalam ketertiban kelas, ataupun dalam melakukan pengawasan dan juga menciptakan kekompakan dan rasa kekeluargaan di dalam kelas.

2. Pengelompokan peserta didik

Pada pengelompokan ini anak didik dibagi dalam beberapa kelompok atas dasar perkawanan atau kesenangan bergaul di antara mereka. Mereka duduk mengelilingi meja yang telah disusun dalam keadaan berhadapan. Dalam pengelompokan seperti ini, setiap anak didik mempelajari atau berbuat hal yang sama dengan sumber yang sama.

3. Pengelompokan menurut kemampuan

Dalam mempelajari sesuatu, ada anak didik yang pandai, sedang dan lambat. Untuk memudahkan pelayanan guru, anak didik dikelompokkan ke dalam kelompok cerdas, sedang/menengah dan lambat, pengelompokan seperti ini diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran.

#### 4. Pengelompokan menurut minat

Ada anak didik yang senang menulis, yang lainnya senang matematika, ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam. Anak didik yang berminat melakukan kegiatan belajar yang sama dikelompokkan. Pada situasi seperti ini, guru perlu terus menerus mengamati setiap peserta didik.

#### 5. Penugasan siswa

Aktifitas dan kreatifitas siswa dapat ditingkatkan dengan sistem penugasan. Disamping itu penugasan pada siswa berfungsi juga untuk mematangkan penugasan bahan yang telah diajarkan.

Kriteria tugas yang baik adalah jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung penugasan yang dimaksud dapat tercapai secara optimal oleh karena itu dalam memberikan tugas guru harus ingat beberapa hal: (a) menerangkan tugas yang harus diperlukan, (b) mengisolasi tingkah laku yang diperlukan, (c) menciptakan suatu kriteria untuk suatu tingkah laku atau penampilan manajemen yang dapat diterima.

#### 6. Pembimbingan siswa

Pembimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan sebagai salah satu fungsi *educational* yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi manajerial guru, karena hal itu berhubungan dengan tugas pokok seorang guru. Kalau bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus itu sifatnya pelayanan secara individu, meskipun anak tersebut semisal tunanetra kalau yang 1 inteligensinya 50, yang 1 nya lagi 75, pelayanannya secara khusus individu di dekati, dikasih motivasi dan sebagainya.<sup>6</sup>

#### 7. Raport dan kenaikan kelas

Tata cara sekolah tentang raport untuk orang tua, sangat sering menerima kritikan. Yang harus kita pertimbangkan disini bukanlah kelemahan-kelemahan suatu raport, tetapi bagaimana kita bisa memanfaatkan raport sebaik mungkin. Raport adalah buku yang

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan bu Nani, pada hari rabu tanggal 22 juli 2011

mencerminkan keberhasilan seni dalam mengelola kelas. Hasil tersebut harus menjadi *feedback* untuk kerja kita selanjutnya.

#### **b. Pengaturan Fasilitas**

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan kelas fisik berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktifitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman dan aman dan bisa belajar dengan baik. Pengaturan fasilitas dalam manajemen kelas meliputi: Pengaturan tempat duduk siswa

Dalam belajar anak didik memerlukan tempat duduk. Karena tempat duduk mempengaruhi dalam belajar anak didik. Sebaiknya tempat duduk anak didik tidak berukuran besar agar mudah diubah-ubah formasinya sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, kursi dan meja peserta didik dan guru juga menunjang perlu ditata (*setting* kelas) sedemikian rupa sehingga dapat mengaktifkan peserta didik, agar memenuhi prinsip pengelolaan tata ruang kelas, meliputi: (1) *Akseibilitas*: yaitu peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia; (2) *Mobilitas*; yaitu peserta didik dapat bergerak kebagian lain kelas; (3) interaksi; memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan, atau kelompok

##### a) Pengaturan alat-alat pengajaran

Diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah: Perpustakaan kelas, Alat peraga atau media pengajaran, Papan tulis, kapur tulis dan sebagainya, Papan presensi peserta didik

##### b) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Dalam rangka pemeliharaan ruang kelas dalam menciptakan kenyamanan di dalamnya, hubungannya dalam penataan komponen-

komponen yang terkait, yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ruang kelas, antara lain: Hiasan dinding, Gambar-gambar presiden, wakil presiden dan lambang Garuda Pancasila ditempatkan di depan kelas, gambar pahlawan, papan tulis posisi penempatannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku, Penempatan lemari kelas, Lemari kelas dapat ditempatkan disamping papan tulis atau sebelah kiri atau kanan dinding bisa juga diletakkan disebelah meja guru.

c) Ventilasi dan tata cahaya

Dalam menjamin kesehatan peserta didik, yang perlu diperhatikan yaitu: (a) Ventilasi sesuai dengan ruang kelas, (b) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk cukup, (c) Cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.